



**MOTIF ORANG FASIK TERHADAP
PENYEBARAN BERITA BOHONG DALAM AL-
QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AS-SA'ADI KARYA
ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-SA'ADI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

RIFKY ARBI LUFHIAN

NIM: 12030215433

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA.

Pembimbing II

Dr. Alpizar, M.Si.

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H./2024 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Motif Orang Fasik Terhadap Penyebaran Berita Bohong Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir as-Sa'adi Karya Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi
 Nama : Rifky Arbi Lufhian
 NIM : 12030215433
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
 Hari : Kamis
 Tanggal : 20 Juni 2024
 Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2024



Dr. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, M.I.S.
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

H. Usman, M.Ag.
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
NIP. 19580323 198703 1 003

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M., M.A
NIP. 19591015 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Bassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
skripsi saudara :

Nama : Rifky Arbi Lufhian

NIM : 12030215433

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : ***Motif Orang Fasik Terhadap Penyebaran Berita Bohong
Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir As-Sa'adi Karya
Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 12 Januari 2023

Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

NIP. 19791217 201101 1 006

© Hak Milik UIN Suska Riau
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifky Arbi Lufhian
 NIM : 12030215433
 Tempat/Tgl.Lahir : Bangkinang, 01 Februari 2002
 Fakultas : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Motif Orang Fasik Terhadap Penyebaran Berita Bohong Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir As-Sa'adi Karya Abdurrahman bin Nashir As-Sa'adi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Maret 2024
 Yang membuat pernyataan



Rifky Arbi Lufhian
 NIM. 12030215433

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”

(QS. Ar-Ra’d: 28)

ليس العلم بكثرة الرواية ولكن العلم الخشية

“Ilmu itu bukanlah banyaknya (hafalan) riwayat, melainkan rasa takut (kepada Allah)”

(Al Fawa'id, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah)

اكتب خيراً مما قرأت، واحفظ خيراً مما كتبت، واعمل خيراً مما حفظت.

“Tulislah apa-apa yang baik dari yang kamu baca, dan hapalkan apa-apa yang baik dari yang kamu tulis, dan amalkan apa-apa yang baik dari yang kamu hapal.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah ﷻ yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ﷻ Rabb semesta alam yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang telah membawa risalah Ilahi, mengajarkan ilmu serta menyeru umat manusia kepada yang haq dan meninggalkan yang batil.

Pada pembahasan Skripsi ini ditulis untuk mengetahui motif orang fasik terhadap penyebaran berita bohong dalam al-Qur'an perspektif Tafsir As-Sa'adi karya Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al- Qur'an dan Tafsir sekaligus juga untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Studi di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya referensi yang penulis dapatkan. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan memotivasi dalam perbaikan penulis selanjutnya, Skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang telah merawat, mendidik, serta telah memberikan segalanya kepada penulis, mulai dari waktu, tenaga, dan biaya, yang tiada henti dalam setiap do'a nya, selalu mendo'akan anaknya, demi masa depan anaknya untuk mencapai cita-cita yang di inginkannya. Ayah Sugeng Ariadi, dan ibu Misnawita,

tiada rangkaian kata yang dapat penulis ucapkan, dan tiada balasan yang dapat penulis berikan untuk semua kebaikan kedua orang tua, kecuali hanya do'a yang senantiasa dalam lindungan Allah ﷻ. Kemudian terimakasih kepada paman penulis Muharizon Sulaiman S.pd, yang telah membimbing penulis. Semoga Allah ﷻ memudahkan jalan hidupnya dan keluarganya. Kemudian terimakasih juga teruntuk kedua adik penulis yakni Rinda Luftia Kaysa dan Muhammad Azhan Zaky, yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis semoga lancar kuliahnya untuk menggapai cita-cita. Kemudian terakhir, terima kasih untuk semua keluarga penulis yang telah memberikan do'a, motivasi dan support nya secara lahir maupun batin, semoga Allah ﷻ memberikan balasan yang baik atas segala semua kebaikannya.

2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing dan memudahkan urusan penulis.
6. Bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alpizar, M.Si selaku Pembimbing II telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah mengajarkan penulis berbagai macam ilmu, yang mana ilmu tersebut mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal jariyah bagi Bapak/Ibu selaku dosen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dengan memberikan pelayanan untuk mencari referensi Skripsi Penulis.

10. Terakhir, seluruh rekan dan sahabat yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Studi penulis, terutama yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis tentu menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang memotivasi serta membangun dalam perbaikan penulis selanjutnya. Akhir kata semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta bermanfaat bagi penulis pada khusus-Nya. *Amiin.*

Pekanbaru, 01 Februari 2024
Penulis,

Rifky Arbi Lufhian
NIM.12030215433

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Motif Penyebaran Informasi	10
2. Orang Fasik.....	13
3. Pandangan Mutakallimin Terhadap Orang Fasik	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Biografi Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’adi.....	19
C. Penelitian Yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data Penelitian	26
1. Data Primer	26
2. Data Sekunder.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PEMBAHSAN DAN ANALISIS	28
A. Penafsiran As-Sa’adi Tentang Ayat-Ayat Fasik.....	28
1. Penafsiran Surah al-Baqarah ayat 27	28
2. Penafsiran Surah al-Nur ayat 11-26.....	30
3. penafsiran surah al-Hadid ayat 27.....	47
B. Motif-Motif Orang Fasik Dalam Menyebarkan Informasi	49
1. Memprovokasi Umat	49
2. Upaya Untuk Menghambat Perkembangan Dakwah.....	54
3. Motif Uang.....	56
4. Ideologi	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ظ	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ﺕ	‘
ﺕﺱ	Ts	ﺕﺱ	Gh
ﺝ	J	ﺝ	F
ﺡ	H	ﺡ	Q
ﺦ	Kh	ﺦ	K
ﺩ	D	ﺩ	L
ﺩﺯ	Dz	ﺩﺯ	M
ﺭ	R	ﺭ	N
ﺯ	Z	ﺯ	W
ﺱ	S	ﺱ	H
ﺱﻱ	Sy	ﺱﻱ	‘
ﺶ	Sh	ﺶ	Y
ﺩﻝ	Dl	ﺩﻝ	

B Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dloimah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riسالah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**MOTIF ORANG FASIK TERHADAP PENYEBARAN INFORMASI DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AS-SA’ADI**”, Penelitian ini berdasarkan bahwa banyak orang yang mengetahui ilmu agama, dan mengaku beriman kepada Allah ﷻ. Namun tidak sedikit diantaranya untuk melanggar peraturan Allah ﷻ dan melakukan suatu kefasikan. Istilah fasik sendiri merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah ﷻ. Baik itu perbuatan yang tergolong dosa besar ataupun dosa kecil, kemudian penyebaran informasi bohong oleh orang-orang fasik merupakan fenomena yang mengancam ukhuwah Islamiyyah dalam berbangsa dan bernegara, ini dapat membuat masyarakat terbelah seperti membuat informasi palsu yang membalikkan fakta. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penafsiran motif orang fasik dalam menyebarkan suatu berita perspektif tafsir As-Sa’adi, dan (2) Untuk mengetahui motif-motif orang fasik dalam menyebarkan suatu berita. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Maudhu’i. Pengolahan data dilakukan dengan mengklasifikasikan ayat-ayat yang berhubungan tentang motif orang fasik pada kitab tafsir As-Sa’adi, dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa dalam penafsiran as-Sa’adi yaitu orang-orang yang melanggar perjanjian Allah ﷻ. Artinya orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah ﷻ yang kejelakan mereka merajalela, dan (2) Adapun motif-motif orang fasik terhadap penyebaran informasi yaitu: Memprovokasi umat, Upaya untuk menghambat perkembangan dakwah, motif uang, dan motif ideologi.

Kata Kunci: *Motif, fasik, berita bohong, Perspektif*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “The Motifs of *Fasik* People toward the Spreading False News in Al-Qur’an on As-Sa’adi Interpretation Perspective the Work of Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’adi”. This research was motivated by many people knew the religion, and claimed to believe Allah SWT. However, some of them violated Allah’s rules and committed the *Fasik* acts. The term of *Fasik* was an act violated the commands of Allah SWT, both of big or small sins. The spreading false news by *Fasik* people was a phenomenon that threatened the Islamic brotherhood in the nation and state, it could break society by creating false news that distorted the facts. This research aimed at knowing 1) the interpretation of *Fasik* people in spreading false news based on the As-Sa’adi’s interpretation perspective, and 2) knowing the motives of *Fasik* people in spreading news. It was a library research. Maudhu’i method was used for analyzing the data. The data processing was conducted by classifying verses related to the motives of *Fasik* people in As-Sa’adi book, and explaining them through effective sentences. The research findings showed that 1) in interpreting as-Sa’adi, they were people who violated Allah’s agreement, it meant that people who were out of obedience to Allah, and their wickedness was rampant, and 2) the motives of *Fasik* people for disseminating information were: provoking the people, efforts to hinder the development of da’wah, money and ideological motives.

Keywords: Motive, *Fasik*, False News, Perspective

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah teknologi komunikasi pada era digital ini melahirkan pola masyarakat pengguna sosial media yang tidak jaga teknologi. Yang mengakibatkan fenomena ini menggiring masyarakat dengan terpaan bermacam informasi tanpa literasi budaya baca tulis yang kuat dari media sosial. Penyebaran informasi yang sangat cepat tanpa mengindahkan etika pemberitaan dalam media online yang membuat pembaca sulit untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana yang dipalsukan¹.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bidang komunikasi mempunyai ruang lingkup sangat luas. Dilihat dari segi bentuknya, komunikasi meliputi bentuk: komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi masa, dan komunikasi media.²

Berita bohong pada masa sekarang sangatlah marak karena kemudahan dalam membuat berita di media online. Mewabahnya berita yang belum pasti ini tidak terlepas dari karakter masyarakat yang ingin selalu selalu up to date dalam menyebarkan suatu informasi, yang mana informasi tersebut belum pasti kebenarannya. Karena hal ini banyak oknum yang menggunakan celah ini untuk membuat berita yang belum benar pastinya, dengan bantuan teknologi seolah-olah berita tersebut terlihat asli.³

Faktor utama bagi pelaku penyebaran berita bohong terkait dengan beberapa hal salah satunya: Berita yang bagus atau menarik menjadi viral di media sosial sehingga dapat menarik suatu iklan dan penyedia berita atau informasi untuk

¹ Majid, A. *Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*, 2019, hlm.1.

² Thoriq Gunara, *Komunikasi Rasulullah: Indahnya Komunikasi ala Rasulullah* (Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2009) hlm.91.

³ Zainal Aqil, Hoax Menjadi Gangguan Kesejahteraan Masyarakat: Pentingnya Implementasi Tabayyun Pada Masa Sekarang *Al- Ijtimai: International Journal of Government and Social Science*, VOL 6 NO.2 April 2021. Hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan melalui situs asalnya. Ini tampak jelas menjadi suatu faktor utama adanya berita bohong yang dibuat dengan sengaja.

Allah berfirman dalam surah an-Nur ayat 4.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٤

4. Orang-orang yang menuduh (berzina terhadap) perempuan yang baik-baik dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (para penuduh itu) delapan puluh kali dan janganlah kamu menerima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik.⁴

Setelah membesarkan masalah perzinaan dengan (penetapan) kewajiban hukuman cambuk (seratus kali), dan dengan penegakan hukum rajam bila pelaku adalah muhsan (sudah pernah menikah), serta (larangan) tidak boleh mengadakan hubungan dan pergaulan bersamanya dalam bentuk apa pun yang mana seseorang tidak selamat dari (imbas) kejelekannya, Allah menerangkan bahaya besar yang muncul dari kelancangan menjatuhkan harga diri orang lain dengan tuduhan perzinaan. Allah berfirman, “*Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik baik,*” yaitu wanita-wanita merdeka yang terjaga kehormatannya. Demikian juga berlaku pada lelaki-lelaki (yang baik-baik). Tidak ada bedanya antara kedua belah pihak. Yang dimaksudkan dengan kata menuduh (di sini) yakni tuduhan berzina. Berdasarkan susunan kalimat ayat ini yaitu, “*kemudian mereka tidak mendatangkan*” atas tuduhan yang mereka lontarkan “*empat orang saksi,*” yaitu para lelaki yang adil (bersih) yang mempersaksikannya secara meyakinkan “*maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera*” dengan cambuk ukuran sedang yang dapat membekaskan rasa sakit pada tubuhnya, (namun) tidak berlebihan dalam memukul, sehingga bisa membinasakannya. Pasalnya, tujuannya adalah mengenakan sanksi, bukan membinasakan.

⁴ Kementerian Agama RI,...*hlm.* 350.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat ini tertuang penetapan hukuman atas tuduhan zina (yang dilancarkan kepada orang lain). Dengan catatan, pihak yang tertuduh sebagaimana yang difirmankan oleh Allah, seorang yang berstatus muhshan (sudah pernah menikah) lagi Mukmin. Sedangkan menuduh orang yang belum pernah menikah, maka menyebabkan hukuman ta'zir (sanksi yang ditetapkan penguasa). *“Dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya”* maksudnya mereka dikenai hukuman lainnya, yakni persaksian qadzif (orang yang menuduh) tidak diterima. Kendatipun dia telah menjalani hukuman atas tuduhannya sehingga bertaubat, sebagaimana yang akan dipaparkan. *“Dan mereka itulah orang-orang yang fasik”* yaitu orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah, yang kejelekan mereka telah merajalela. Realita yang demikian ini disebabkan oleh pelanggaran mereka terhadap hal-hal yang diharamkan oleh Allah, penodaan terhadap kehormatan-kehormatan saudaranya, menggiring orang-orang untuk memperbincangkan apa yang dia katakan, pemutusan tali persaudaraan yang sudah Allah ﷻ canangkan di antara para kaum Mukminin, tendensitas terhadap penyebaran tindakan keji di tengah kaum Mukminin. Hal ini menjadi bukti bahwa perbuatan qadzaf (menuduh orang lain berzina) merupakan bagian dari dosa besar.⁵

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah melarang seorang sahabat bernama Mu'az bin jabal yang hendak buru-buru menyebarkan sebuah hadits, namun Rasulullah ﷺ khawatir hadits tersebut disalah pahami oleh masyarakat, terutama masyarakat awam. Haditsnya berbunyi: *“Tidaklah seseorang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, melainkan Allah mengharamkan api neraka baginya. Rasulullah ﷺ khawatir hadits tersebut akan disalahartikan jika terburu-buru disebarkan kepada masyarakat. Wahai Rasulullah ﷺ tidakkah aku sebaiknya menyebarkan hadits ini kepada umat agar mereka bergembira?”* tanya Mu'az tak mengerti. *“jika demikian, maka mereka*

⁵ Abdurrahman bin Nashir as- Sa'adi, *Tafsir al-karim ar-rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, terj. Muhammad Iqbal, dkk. (Jakarta: Darul Haq, 2012) jilid 5, hlm. 82-83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya akan mengandalkan hadits tersebut saja,” jawab Rasul sebagaimana direkam dalam HR. Muslim.⁶

Dengan adanya problematika seperti itu maka perlu kita mengetahui motif penyebaran berita bohong, dan kita harus menerapkan sikap berhati-hati dalam menyebarkan atau menerima suatu informasi.⁷

Allah ﷻ berfirman dalam surah al-Hujuraat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

6. Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Ini juga merupakan adab dan sopan yang harus di teladani dan dilakukan oleh orang-orang yang berakal yaitu ketika ada orang fasik membawa suatu berita, hendaklah berita itu dicek dan tidak diterima begitu saja. Karena hal itu menimbulkan bahaya yang besar serta menjerumuskan dalam lembah dosa. Karena berita yang dibawa orang fasik itu jika disamakan dengan berita yang dibawa orang terpercaya dan lurus serta hukumnya dilakukan berdasarkan berita tersebut, maka hal itu akan membahayakan jiwa dan harta tanpa haknya disebabkan oleh berita itu yang menimbulkan penyesalan. Yang harus dilakukan ketika ada berita yang dibawa orang fasik adalah dicek dan diperjelas, jika terdapat berbagai bukti serta indikasi atas kebenaran berita itu, maka diamalkan dan dipercayai, namun jika berbagai bukti serta indikasi menunjukkan kebohongan berita itu, maka tidak boleh dilaksanakan dan harus didustakan.

⁶ Abu Abdillah bin Muhammad bin Hambal bin Hilal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Jilid VI (Al-Qahirah: Dar Al- Hadits, 1416H/1995M), hlm. 122. Lihat Juga *Shahih Bukhari*. hlm. 37.

⁷ Ulil Fauziyah, *Tabayyun dan Hukumnya Sebagai Penanggulan Berita Hoax di Era Digital dalam Perspektif Fiqih*, AL-YASINI, Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Keislaman dan Pendidikan Ter-akreditasi, VOL. 05, NO, 01, 2002, hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disini juga terdapat dalil yang menunjukkan bahwa berita orang jujur itu bisa diterima, berita pendusta di tolak, sedangkan berita orang fasik harus ditahan terlebih dahulu sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Karena itulah banyak Ulama salaf yang menerima riwayat orang-orang Khawarij yang dikenal sebagai orang-orang jujur meski mereka orang-orang fasik.⁸

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’adi saat ayat diatas, beliau berkata, termasuk adab bagi orang yang cerdas yaitu setiap berita yang datang dari orang kafir hendaknya dicek terlebih dahulu, tidak diterima mentah-mentah. Sikap asal-asalan menerima amatlah berbahaya dan dapat menjerumuskan dalam dosa. Jika diterima mentah-mentah, itu sama saja menyamakan dengan berita dari orang yang jujur dan adil. Ini dapat membuat rusaknya jiwa dan harta tanpa jalan yang benar. Gara-gara berita yang asal-asalan diterima akhirnya menjadi penyesalan. Sekali lagi untuk berita dari orang fasik, hendaklah benar-benar melakukan kroscek dan cari kejelasan. Jika sudah dapat bukti benarnya berita tersebut, baru boleh diterima. Jika terbukti berdusta maka jelas harus didustakan dan tidak boleh diamalkan. As-Sa’adi menyatakan lagi selanjutnya, “ayat tersebut juga jadi dalil bahwa berita dari orang yang jujur itu diterima. Sedangkan berita dari orang yang berdusta, tertolak. Sehingga berita dari orang fasik, maka didiamkan. Oleh karenanya salaf tetap masih menerima Riwayat dari orang Khawarij yang terkenal jujur walau ia fasik.” Demikian yang disebutkan oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir dalam Tafsir al-Karim ar-Rahman. Dan karena mereka tidak beriman pada kebenaran yang datang pada mereka pada pertama kalinya, maka Allah ﷻ membalikkan hati mereka.⁹

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mendalami Motif orang fasik terhadap penyebaran berita bohong dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir as-Sa’adi.

⁸ Abdurrahman bin Nashir as- Sa’adi, *Tafsir al-karim ar-rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, terjemahan Muhammad Iqbal, dkk. (Jakarta: Darul Haq, 2012) jilid 6, hlm. 653-654.

⁹ *Ibid*, hlm. 655-656.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

1. Motif: berasal dari Bahasa Inggris “motive” berasal dari kata *movere* atau *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Jadi motif adalah suatu yang ada pada individu yang menggerakkan atau membangkitkan suatu yang sehingga sebuah individu itu berbuat suatu atau kegiatan.¹⁰
2. Orang Fasik: Melanggar peraturan atau perintah Allah^ﷻ, yakni orang yang berkelakuan buruk, jahat, dan berbuat dosa besar maupun kecil. Orang yang percaya kepada Allah^ﷻ, namun tidak mengamalkan perintahnya Nya, bahkan melakukan perbuatan dosa.¹¹
3. Analisis: Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, proses pemecahan permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹²

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis mencoba memetakan mengenai masalah yang terkait dengan penelitian. Permasalahan dapat didefinisikan diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm.178.

¹¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm.

¹² *Ibid*, hlm. 282.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kurangnya perhatian masyarakat awam yang berkaitan dengan motif orang fasik dalam menyebarkan suatu informasi.
2. Adanya tanda-tanda orang munafik yang memiliki motif dalam menyebarkan suatu informasi.
3. Perlunya masyarakat awam untuk mengetahui motif-motif orang fasik dalam menyebarkan suatu informasi.
4. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat awam tentang bagaimana motif orang fasik dalam menyebarkan suatu informasi.

D. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih fokus, mendalam dan sempurna sehingga pembahasan yang dibahas tidak meluas, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang di kaji yaitu Motif orang fasik dalam menyebarkan suatu berita dalam al-Qur'an perspektif tafsir as-Sa'adi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat tentang orang fasik dalam al-Qur'an perspektif tafsir as-Sa'adi?
2. Apa saja motif-motif orang fasik dalam menyebarkan suatu berita bohong berdasarkan tafsir as-Sa'adi?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Untuk mengetahui penafsiran ayat tentang orang-orang fasik dalam al-Qur'an perspektif tafsir as-Sa'adi.
- b) Untuk mengetahui apa saja motif-motif orang fasik dalam menyebarkan suatu berita bohong.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan kita dalam al-Qur'an dan Tafsir.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu kita untuk mengetahui apa saja motif-motif orang fasik dalam menyebarkan suatu informasi terutama dalam ruang lingkup masyarakat awam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk Memudahkan Pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis Menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama: merupakan bab pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua: merupakan bab tentang tinjauan pustaka (kerangka teori) tentang konsep tatsabbut dan larangan mengambil riwayat dari orang fasik yang meliputi landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

Bab ketiga: merupakan pembahasan tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, sumber penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat: Berisi tentang penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil) penelitian.

Bab Kelima: Merupakan bab penutup dan yang meliputi: Simpulan dan saran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A Landasan Teori

1. Motif Dalam Penyebaran Informasi

Motif berasal dari Bahasa Inggris “motive” berasal dari kata movere atau motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Jadi motif adalah suatu yang ada pada individu yang menggerakkan atau membangkitkan suatu yang sehingga sebuah individu itu berbuat suatu atau kegiatan¹³.

Abdurrahman bin Nashir as-Sa’adi mengatakan adapun dari arah orang-orang jahat, maka Allah ﷻ telah mengancam mereka dengan firman-Nya, *“sesungguhnya jika orang-orang munafik atau fasik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya tidak berhenti”* maksudnya, penyakit ragu dan syahwat, dan orang-orang yang menyebarkan informasi bohong di kota Madinah, maksudnya orang-orang meneror akan ada datangnya musuh, yaitu mereka yang membicarakan banyaknya jumlah dan kekuatan musuh serta kelemahan kaum muslimin. Allah ﷻ tidak mau menyebutkan objek tujuan atau sasaran dimana di situ mereka berhenti melakukan suatu teror untuk menakut-nakuti mereka, agar hal itu mencakup segala keburukan yang dibisikkan dan dirayu atau dibujuk oleh hati mereka, serta yang diserukannya, dengan mengeluarkan kata-kata sindirin, mencaci agama Islam dan pemeluk-Nya. Menaburkan suatu kegoncangan kepada kaum muslimin, menganggap remeh kekuatan mereka, melecehkan wanita-wanita beriman dengan suatu perbuatan yang buruk dan berbagai macam suatu kemaksiatan yang lainnya yang berakar dari manusia-manusia semisal mereka. Ini merupakan suatu gambaran yang diberikan al-Qur’an mengenai orang-orang fasik yang menjadikan berita bohong sebagai untuk menghancurkan, menipu atau membohongi orang-orang muslimin dengan tujuan untuk memprovokasi umat. Namun karena ketidaksadaran

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm.178.

mereka terhadap apa yang mereka lakukan atau dampak dari mereka buat sehingga menyebabkan mereka terusir dari kota Madinah.¹⁴

Sayyid Quthub dalam tafsir fi zhilal al-Qur'an menyatakan bahwa berita bohong yang yang dituduhkan kepada Aisyah merupakan sebuah konspirasi para pembenci dakwah Islam saat itu, yang hendak bertujuan untuk merendahkan dari kemuliaan seorang diri nabi Muhammad ﷺ, sehingga dengan hal tersebut membuat Islam menjadi rendah dan hina. Peristiwa ini juga menyingkap bagi kaum muslimin tentang penting diharamkannya tuduhan dan menghukum para penuduh itu dengan hukuman had yang diwajibkan oleh Allah ﷻ.¹⁵

Dalam Tafsir Jalalain, setiap orang yang berbicara tentang berita bohong dan menuduh Ummul Mukminin 'Aisyah dengan tuduhan keji, 'Aisyah mengatakan bahwa mereka adalah Hissan bin Tsabit, Abdullah bin Ubay, Mitsah dan Hammah binti Jahsy. Jadi, perlu kita ketahui mereka semua adalah orang-orang terdekat Nabi ﷺ, bisa dibayangkan bagaimana peredaran informasi yang sulit terbandung jikalau sudah tersebar, sehingga orang-orang yang berada dilingkaran terdekat Nabi saja dapat mudah termakan oleh penyebaran informasi dusta tersebut, ini juga merupakan motif orang munafik dalam menyebarkan suatu informasi.¹⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya, dan orang-orang yang menyebarkan berita bohong di Madinah. "Yaitu orang-orang yang berkata: "musuh telah datang dan berperangan telah tiba" padahal hal tersebut adalah berita bohong atau dusta. Jika mereka tidak berhenti dan kembali kepada kebenaran "niscaya kami perintahkan kamu untuk memerangi mereka." Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas: Niscaya kami akan memberikan kekuasaan bagimu atas mereka." Kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu, di Madinah. Melainkan dalam waktu yang sebentar, dalam keadaan yang terlaknat.

¹⁴ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi, *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir kalam al-Mannan*, terj. Muhammad Iqbal, dkk. (Jakarta: Darul Haq, 2012) jilid 5, hlm 650-651.

¹⁵ Sayyid Quthub, *Tafsir fi Zhilal Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) Jilid 8, hlm. 220.

¹⁶ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2008) Jilid 2 hlm. 229.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi mereka dimasa mereka tinggal di Madinah adalah sangat pendek dalam terbuang dan hina. Dimana saja mereka dijumpai, dimana saja mereka berada. Mereka ditangkap, karena kehinaan dan minoritasnya mereka. Dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya¹⁷. Jadi ini merupakan salah satu motif orang munafik dalam membuat kegaduhan saat berperangan.

Motif timbul karena adanya suatu kebutuhan. Kategori motif pengonsumsi media menurut McQuail dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Motif Informasi: penggunaan dikatakan memiliki motif informasi apabila mereka:
 - a. Dapat mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan atau berhubungan terhadap lingkungan masyarakat.
 - b. Dapat mengetahui berbagai informasi mengenai suatu peristiwa atau kondisi yang berkaitan dengan keadaan dunia.
 - c. Dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah.
 - d. Dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai pendapat.
 - e. Dapat memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.
2. Motif Identifikasi Pribadi apabila mereka:
 - a. Dapat menemukan penunjang nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi penonton itu sendiri.
 - b. Dapat mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai (dalam media).
 - c. Memperoleh nilai lebih sebagai penonton.
3. Motif integrasi dan Interaksi sosial: pengguna dikatakan memiliki motif integrasi dan interaksi sosial apabila mereka:
 - a. Memperoleh pengetahuan yang berkenaan dengan empati sosial.
 - b. Dapat menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial dengan orang lain disekitarnya.
 - c. Dapat menjalankan peran sosial.

¹⁷ Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004) Jilid 6 hlm537-538.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Keinginan untuk dekat dengan orang lain.

4. Motif Hiburan: pengguna dikatakan memiliki motif hiburan apabila mereka:
 - a. Dapat melepaskan diri dari permasalahan.
 - b. Bisa bersantai dan mengisi waktu luang.
 - c. Bisa menyalurkan emosi.
 - d. Bisa mendapatkan hiburan dan kesenangan.

Berkenaan dengan sebuah informasi yang sangat mudah kita dapat saat ini, setiap orang perlu memiliki sikap kehati-hatian dalam menerima suatu informasi, sebab banyak informasi atau berita yang kurang akurat bahkan informasi dusta, khususnya di media sosial. Media sosial atau media cetak saat ini benar-benar menjadi suatu momok yang menakutkan, karena kolaborasinya bersama teknologi dari tahun ke tahun yang terus meningkat.

Tidak dinafikan lagi bahwa teknologi informasi berkembang dengan begitu cepat melalui internet. Ponsel berubah menjadi inovasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan komunikasi melainkan juga kebutuhan informasi yang disebut Smartphone (telepon pintar).¹⁸

2 Orang Fasik

Kata fasik pada dasarnya berasal dari akar kata *fasaqa-yafsuqu-fisqon-fusuqon*, yang maksudnya keluar dari jalan yang hak, kesalehan, serta syari'¹⁹

Seperti yang dijelaskan sebelumnya perbuatan fasik adalah perbuatan yang dilarang oleh agama, dan dibenci oleh Allah ﷻ. Jadi Fasik didefinisikan sebagai orang yang banyak berbuat maksiat, meninggalkan perintah Allah ﷻ, dan keluar dari jalan benar. Fasik juga didefinisikan dengan orang yang melakukan dosa besar atau sering melakukan dosa kecil. Sementara itu, secara terminologis (istilah), menurut al-Jurjani, orang fasik adalah orang yang menyaksikan, tetapi tidak

¹⁸ Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya", *Jurnal Ilmu Dakwah*, XXXVI, No. 2 (2017), hlm. 289.

¹⁹ Ahamd Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Cet. XIV: Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 1055.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyakini dan melaksanakan. Seseorang yang berbuat fasik adalah orang-orang yang terus menerus melakukan dosa besar, menganggap dosa besar adalah hal yang biasa, dan menolak untuk meninggalkan dosa besar, maka mereka dapat tertutup serta mati hatinya sehingga bisa menjadi munafik dan kafir.²⁰

Terdapat ungkapan yang sering digunakan dalam menggambarkan suatu perbuatan fasik, yakni sebagai contoh sebuah tikus yang keluar dari sarangnya kemudian datang kepada manusia akan tetapi cenderung merusak dan merugikan sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ. Telah diceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Hammad Ibn Zaid, dari Kasir Ibn Syinzir, dari ‘Ata’ dari Abu Rabah, dari Jabir Berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Tutuplah bejana-bejana, ikatlah tempat- tempat air minum, kuncilah pintu-pintu, dan matikanlah lampu-lampu. Karena sesungguhnya al-fuwaisiqoh (tikus) mungkin lari menendang sumbu dan membakar penghuni rumah (HR. Tirmidzi)²¹

Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 26:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ٢٦

26. Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari pada itu.9) Adapun orang-orang yang beriman mengetahui bahwa itu kebenaran dari Tuhannya. Akan tetapi, orang-orang kafir berkata, “Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?” Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang disesatkan-Nya.10) Dengan itu pula banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Namun, tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik,11)

²⁰ Hafizzullah, dkk, *Respon Al-Qur'an Terhadap Karakteristik Orang Fasik*, VOL 23, NO.1, 2020. hlm. 30.

²¹ Abu Isa Muhammad Ibn Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi: al-Jami' al-Shahih* (Cet: III Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008) hlm. 664.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Makhluk yang kecil yang dikira lemah, seperti nyamuk, semut, lebah, laba-laba, atau lainnya, sebenarnya banyak menyimpan hikmah untuk menjadi pelajaran bagi manusia.

10) Seseorang menjadi sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah Swt. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa mereka ingkar dan tidak mau memahami mengapa Allah Swt. menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan. Akibatnya, mereka menjadi sesat.

11) Orang fasik adalah orang yang melanggar ketentuan-ketentuan agama, baik dengan ucapan maupun perbuatan.²²

Kefasikan terbagi menjadi dua macam, yaitu: Pertama, kefasikan yang membuat seseorang keluar dari agamanya, yakni kufur, karena itu orang kafir juga disebut orang fasik. Allah Swt berfirman dalam surah al-Kahfi ayat 50:

وَاذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ
 وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ٥٠

50. (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu semua kepada Adam!” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Dia termasuk (olonan) jin, kemudian dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai penolong⁴⁴⁹ selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Dia (Iblis) seburuk-buruk pengganti (Allah) bagi orang-orang zalim.

449) Lihat catatan kaki surah Ali ‘Imran (3): 28.²³

Kedua, kefasikan yang apabila dibuat tidak membuat seseorang keluar dari agamanya dengan demikian orang-orang fasik dari kaum muslimin disebut al-⁴⁵⁰fasiki. Allaah ﷻ berfirman dalam surah al-Hasyr:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَىٰ لَهُمُ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ١٩

²² Kementerian Agama RI,.....*hlm.* 5.

²³ Kementerian Agama RI,.....*hlm.* 299.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.²⁴

Keberpalingan orang fasik itu tidak ada alasan adanya bukti yang diturunkan Allah ﷻ, bersama para nabi yang dapat meyakinkan mereka. Padahal Yang Maha Kuasa lagi Bijaksana mengutus para rasul dan Nabi Muhammad ﷺ menjadi pembawa kabar gembira bagi yang patuh maupun pemberi peringatan bagi yang durhaka. Sebab mereka tidak bertugas memenuhi usul-usul masyarakatnya menyangkut bukti-bukti kebenaran dan tidak juga untuk memberi ganjaran. Tetapi tugas mereka hanyalah untuk menyampaikan pesan-pesan Allah ﷻ.

Sesungguhnya perumpamaan tersebut dibuat untuk menyatakan sesuatu yang tersembunyi dengan menggambarkannya dalam bentuk yang nyata, sehingga mudah untuk dipahami. Namun orang-orang jahil, jika mendengar ayat Allah ﷻ selalu bersikap angkuh, keras kepala dan bereaksi menentangnya. Inilah yang membuatnya menjadi sesat. Sebaliknya, mereka yang mengambil ayat-ayat Allah sebagai petunjuk baginya, akan menjadi insaf. Apabila ia mendengar pembacaan ayat-ayat Allah ﷻ, selalu diperhatikan maupun dipikirkan maksud atau makna ayat dengan pikiran yang jernih. Jadi perumpamaan ini hanyalah menyesatkan orang-orang yang tidak memahami sunnah Allah ﷻ (hukum alam dan hukum objektif) yang telah diciptakan sebagai pelajaran. Maksud “menyesatkan” di sini adalah membiarkan sesat. Orang yang yang diberi kesesatan ialah orang yang merusak janji Allah ﷻ yang sudah dikukuhkan (ditetapkan) yaitu, orang yang tidak mau menggunakan karunia Allah ﷻ yakni akal maupun pancaindera untuk berpikir dan meneliti. Adapun perjanjian yang mereka rusak adalah perjanjian fitrah, yakni hukum alam. Selain perjanjian fitrah, ada satu perjanjian lagi yakni perjanjian ini bersifat agama. Allah ﷻ mengukuhkan perjanjian pertama dengan menjadikan akal sanggup memahami sunnah-sunnah Allah ﷻ yang mana berlaku dalam kehidupan alam. Sedangkan perjanjian kedua dikukuhkan dengan mukjizat yang diberikan kepada para nabi. Oleh sebab itu, siapa pun yang mengingkari kebangkitan Rasul

²⁴ *Ibid*, hlm. 547.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak mau mengikuti petunjuk-petunjuknya, berarti dia telah merusak janji, dan dinyatakan telah keluar dari ketentuan/ketetapan Allah dan penciptaan kekuatan manusia ke batas kesempurnaan yang memungkinkan baginya. Mereka-mereka yang dibiarkan sesat adalah mereka yang ingin memutuskan hubungan persaudaraan (silaturahmi) dan tidak mau memberikan bantuan. Sedangkan Allah ﷻ memerintahkan supaya tali hubungan persaudaraan diperkukuh dengan saling membantu.²⁵

3. Pandangan Mutakallim Terhadap Orang Fasik

Pembahasan tentang perbuatan fasik dalam Khazanah Islam mengalami perkembangan. Terkhususnya dikalangan para Mutakallimin ada berbagai macam pendapat yang berkisar pada pembahasan/persoalan pelaku besar. Setelah itu berlanjut pada iman dan kufur sebagai dua hal yang berhadap-hadapan. Adapun perbedaan tentang iman membawa pada implikasi yang cukup luas berpengaruh pada pemahaman fasik.²⁶

Mazhab Muktazilah merupakan golongan yang sangat privat dan populer dalam pemaknaan fasik. Menurut paham ini, orang yang berdosa besar bukan kafir, sebagaimana yang disebut oleh Mazhab Khawarij, dan bukan pula termasuk mukmin yang urusannya diserahkan kepada Allah ﷻ. sebagaimana yang disebut oleh mazhab Murji'ah. Tetapi jika pelaku dosa besar menempati posisi antara mukmin dan kafir yang disebut fasik.²⁷ Jadi, menurut pemahaman ini terlihat bahwasannya perbuatan fasik merupakan predikat yang berdiri sendiri.

Jadi, alasan Muktazilah memosisikan fasik diantara mukmin dan kafir adalah pelaku dosa besar telah melanggar dasar keimanan dengan perbuatannya. Karena menurut mereka mukmin merupakan sifat baik dan nama pujian yang tidak dapat dicampur dalam keburukan. Begitu pula pelaku dosa besar tidak dapat disebut

²⁵ Hafizzullah, dkk, *Respon al-Qur'an Terhadap Orang Fasik*, 2020, hlm. 31.

²⁶ Muhammad Galib M, *Fasik: Makna dan Cakupannya* (Makassar: Alauddin Press, 2012, hlm. 17.

²⁷ Muhammad Ibn 'Abd al-Karim Ibn Abu Bakr Ahmad al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihal*, terj. Asywadie Syukur, *Al-Milal Wa Al-Nihal: Aliran-Aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.th), hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kafir karena masih mengucapkan syahadat dan berbuat kebaikan. Orang serupa ini, apabila meninggal sebelum bertobat akan kekal dalam Neraka. Akan tetapi siksaan yang diterimanya lebih ringan dari siksaan orang kafir.²⁸

Khawarij dalam alirannya secara umum berpendapat bahwa semua pelaku dosa besar adalah kafir dan akan disiksa di Neraka selamanya. Oleh karena itu fasik dalam mazhab ini disebut kafir-fasik. Adapun mazhab Syi'ah menganggap fasik ialah kafir nikmat²⁹

Mazhab Murji'ah memandang/berpendapat bahwa perbuatan fasik masih mukmin sepenuhnya. Bagi mereka, orang yang masih memiliki iman dihatinya tidak boleh dipandang sudah keluar dari kategori mukmin. Adapun tentang balasannya di akhirat diserahkan sepenuhnya kepada Allah ﷻ. Akan tetapi setengah dari mereka berpendapat bahwa balasan bagi orang fasik adalah Neraka, tetapi tidak kekal di dalamnya. Sedangkan tingkatan hukuman yang akan diterima di dalam Neraka disesuaikan dengan besarnya dosa yang mereka dilakukan dan ada kemungkinan Allah ﷻ akan mengampuni dosa orang fasik secara keseluruhan sehingga tidak masuk Neraka.³⁰ Mazhab Asy'ariyah mengutarakan berdasarkan pendirinya Abu Hasan al-Asy'ari bahwa orang fasik masih tetap mukmin karena imannya masih ada.

Dikatakan fasik sebab telah melakukan suatu dosa besar. Dalam hal ini al-Asy'ari mengkritik pendapat dari Mazhab Muktazilah yang menyatakan bahwa orang fasik bukan mukmin dan bukan pula kafir. Seandainya orang fasik bukan mukmin dan bukan pula kafir, berarti di dalam dirinya tidak ada kufur ataupun iman.

²⁸ Muhammad Ibn 'Abd al-Karim Ibn Abu Bakr Ahmad al-Syahrastani, *al-Milal wa al-Nihal*, terj. Asywadie Syukur, *Al-Milal Wa Al-Nihal: Aliran-Aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia*, h. 41-42. Lihat juga Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa, dan Perbandingan* (Cet. V; Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 43.

²⁹ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, h. 55. Lihat juga Abdul Rozak dan Rosihan Anwar, *Ilmu Kalam: untuk UIN, STAIN, PTAIS* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 134.

³⁰ Yunasril Ali, *Fasik dalam Ensiklopedi Islam*, ed. Nina M. Armando, dkk., vol. 2, hlm. 146.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal semacam ini tidak mungkin. Oleh karena itu, tidak mungkin orang fasik bukan mukmin dan bukan pula kafir.³¹

Mazhab Salafiyah oleh Ibnu Taimiyyah memperkuat/menegaskan pendapat al-Asy'ari. Menurut dia bahwa iman dapat bertambah dan dapat pula berkurang. Orang fasik adalah orang yang berkurang imannya, tetapi tidak sama sekali hilang. Oleh karena itu, Orang fasik masih tetap disebut mukmin, walaupun imannya sudah berkurang. Pada saat yang sama tidak pula disebut sebagai orang kafir.³²

B. Biografi Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi

Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi bin Abdullah al-Sa'adi, dari garis keturunannya bani Amr salah satu suku terkemuka dari suku bani Tamim. Beliau dilahirkan pada bulan Muharram 1307 H di daerah Unaizah Yang merupakan salah satu daerah kekuasaan al-Qasim, ibunya meninggal pada saat beliau umur tujuh tahun.³³

Jadi, beliau memiliki nama lengkap Abdurrahman bin Nashir bin Abdillah bin Nashir bin Hamd Alu Sa'adi, beliau berasal dari suku Tamim yang kemudian dikenal dengan nama asy-Syaikh as-Sa'adi. Kemudian beliau diberi gelar sebagai al-'Alamah (seorang yang sangat dalam ilmunya dan menguasai disiplin ilmu) yang memiliki sifat wara' (hati-hati), zuhud, tekun dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain dan elemen masyarakat. Syaikh Abdurrahman bin Nashir lahir di kota 'Unaizah diwilayah al-Qasim pada tahun 1307 H. Kemudian ibunya meninggal dunia ketika beliau masih berusia 4 tahun, kemudian ayahnya juga meninggal pada tahun 1313 H, yang mana ketika beliau berumur 8 tahun, dan

³¹ *Ibid*, hlm. 146.

³² *Ibid*, hlm. 146-147.

³³ Abdurrahman bin Nashir as- Sa'adi, *Tafsir al-karim ar-rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, terj. Muhammad Iqbal, dkk. (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007) jilid 1, hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seelah itu istri ayahnya (ibu tiri beliau) memberikan perhatian yang sangat besar terhadap beliau.³⁴

Maka peneliti simpulkan bahwasannya, Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi adalah sosok Ulama yang Kharismatik, yang telah mengumpulkan ilmu, amal, serta dakwah secara teguh dan berkelanjutan, jadi tidaklah mengherankan jika banyak para ulama, penuntut ilmu dan kaum muslimin pada umumnya mengambil faedah dan pelajaran dari beliau, oleh karena itu secara langsung semasa hidup atau pun secara tidak langsung melalui karya-karya Nya yang sangat luar biasa.

Penelitian Yang Relevan

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang komperhensif dan tidak adanya pengulangan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan tema yang penulis bahas ada beberapa penelitian diantaranya:

1. *Fasik Dalam al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab (Telaah Tematik Tafsir al-Misbah)*. Skripsi ini ditulis oleh Maimunah dari UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2022. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa fasik bisa mengakibatkan yang bersangkutan dinilai keluar dari koridor Islam dan bisa juga dinilai keluar dari ketaatan Allah walaupun tetap masih dinilai dalam koridor Islam.³⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji orang-orang fasik, adapun perbedaan adalah penelitian diatas bagaimana fasik didalam al-Qur'an dan bagaimana konsep fasik di dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Misbah, sedangkan penulis membahas tentang moti-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi dalam perspektif tafsir as-Sa'adi.
2. *Sifat-Sifat Fasik Dalam al-Qur'an*. Skripsi ini ditulis oleh Ahadi Syawal dari UIN Alauddin Makassar tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan

³⁴ Abdillah bin 'Abdirrahman bin Salih al-Bassam, *Ulama Najd Khilal Samaniah Qur'an* (Riyadh: Dar al- Asimah, 1998), hlm. 218.

³⁵ Maimunah, *Fasik Dalam al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab (Telaah Tematik Tafsir al-Misbah)*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, hlm. X.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fasik merupakan sisi lain dari sebuah bentuk perbuatan buruk yang tidak dikaitkan dengan golongan tertentu saja, dan sifat-sifat fasik dalam al-Qur'an mempunyai akibat yang buruk dalam berbagai aspek, baik dunia maupun akhirat.³⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang orang fasik. Adapun perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan tafsir dalam surah al-Baqarah ayat 26-27 dengan metode tahlili, dengan mengkaji sifat-sifat orang fasik, sedangkan penelitian penulis menggunakan perspektif tafsir as-Sa'adi dengan mengkaji motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi al-Qur'an.

3. *Makna Substansial Kata Fasik Di Dalam al-Qur'an (Analisis Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah)*. Skripsi ini ditulis oleh Rudi Hartono dari IAIN Curup tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menguraikan penafsiran Q. Shihab tentang makna substansi kata fasik di dalam al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui penafsiran dan konsep tentang makna substansial kata fasik di dalam al-Qur'an menurut Q. Shihab. Dalam penafsirannya mengatakan menjadikan manusia keluar dari jalan lurus dan menjauh dari kebenaran dan keadilan.³⁷ Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang orang fasik. Adapun perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan metode muqorron membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dalam perspektif tafsir al-Misbah, sedangkan penelitian menggunakan metode maudhui yang membahas motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi perspektif tafsir as-Sa'adi.
4. *Penafsiran Ayat Fasik Menurut Hamka*. Skripsi ini ditulis oleh Anis Dian Mutiara dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2021. Hasil

³⁶ Ahadi Syawal, *Sifat-Sifat Fasik Dalam al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Baqarah/2: 26-27)*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 15.

³⁷ Rudi Hartono, *Makna Substansial Kata Fasik Di Dalam al-Qur'an (Analisis Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah)*. Skripsi. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021, hlm. 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini membahas tentang faktor penyebab fasik, penyebab hukum orang fasik dan respon terhadap orang fasik.³⁸ persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang orang fasik. Adapun perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang penafsiran ayat fasik dalam perspektif tafsir al-Azhar, sedangkan penelitian penulis membahas tentang motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi perspektif tafsir as-Sa'adi.

5. *Karakter Orang Fasik Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Skripsi ini ditulis oleh Rosiska Juliarti dari IAIN Batusangkar tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter orang fasik dan cara mengatasi orang fasik dalam perspektif tafsir.³⁹ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas orang-orang fasik. Adapun perbedaannya adalah penelitian diatas mengkaji tentang karakter dan cara mengatasi orang fasik dalam perspektif al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis mengkaji motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi perspektif tafsir as-Sa'adi.
6. *Penafsiran Fasik Dalam Surah al-Baqarah Menurut Tafsir Pedoman Muttaqin Karya Dr. Abdul Hayei Bin Abdul Sukor*. Skripsi ini ditulis oleh Nurain Nasuha Binti Rosmi dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasik merupakan pengabaian terhadap hukum-hukum Allah baik ditujukan dalam bentuk dosa maupun kegiatan kriminal meskipun masih ada keimanan terhadap Allah.⁴⁰ Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji orang-orang fasik, adapun perbedaannya ialah penelitian diatas menafsirkan kata fasik dalam surah al-Baqarah dalam pedoman tafsir Muttaqin karya Dr. Abdul Hayei bin Abdul

³⁸ Anis Dian Mutiara, *Penafsiran Ayat Fasik Menurut Hamka*. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021, hlm. X.

³⁹ Rosiska Juliarti, *Karakter Orang Fasik Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Skripsi. Batusangkar: institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018, hlm. V.

⁴⁰ Nurain Nasuha Binti Rosmi, *Penafsiran Fasik Dalam Surah al-Baqarah Menurut Tafsir Pedoman Muttaqin Karya Dr. Abdul Hayei Bin Abdul Sukor*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati bandung, 2023, hlm.IV.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukor, sedangkan penelitian penulis membahas tentang motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi dalam perspektif tafsir as-Sa'adi.

7. *Wawasan al-Qur'an Tentang Berita Hoax*. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Idnan Akbar dari UIN Institut PTIQ Jakarta tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah Fenomena Hoax muncul sebagai ekses negatif dari kebebasan berbicara dan berpendapat di internet khususnya media sosial.⁴¹ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji orang-orang fasik. Adapun perbedaannya adalah penelitian diatas mengkaji wawasan al-Qur'an tentang berita hoax, sedangkan penelitian penulis mengkaji pembahasan motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi perspektif tafsir as-Sa'adi.
8. Jurnal Karya Taufiq Hidayat Siregar dengan judul "*Konsep Fasik Dalam Fasik*" membicarakan tentang kefasikan mengambil 18 ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang fasik dapat disimpulkan kefasikan merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah meninggalkan ketaatan kepadanya walaupun secara garis besar kata fasik selalu dinisbatkan kepada orang yang melakukan dosa besar tapi terkadang Allah juga menyematkan dosa kecil.⁴² Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji orang-orang fasik, adapun perbedaannya adalah penelitian diatas mengkaji kata fasiq dalam perspektif tafsir, sedangkan penelitian penulis membahas tentang motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi dalam perspektif tafsir as-Sa'adi.
9. Jurnal Karya Unggul Prayoga dan Munawwir dengan judul "*Makna Kata Ulama Dalam QS. Fatir Ayat 28 (Implementasi Semiotika Roland Barthes)*" dalam penelitian ini membahas tentang makna fasiq dalam surah al-

⁴¹ Muhammad Idnan Akbar, *Wawasan al-Qur'an Tentang Berita Hoax*. Skripsi. Jakarta: UIN Institut PTIQ Jakarta, 2017, hlm. I.

⁴² Taufiq Hidayat Siregar, *Konsep Fasik Dalam Fasik Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains* Vol.IV ISSN 2599-2945, Hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hujuraat ayat 6.⁴³ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji orang-orang fasik. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian diatas menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang memiliki dua tahapan yakni tahapan linguistik dan tahapan mitologi, yang mengkaji dalam surah al-Hujuraat sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi dalam perspektif tafsir as-Sa'adi.

10. *Penafsiran Fasik Dalam Tafsir Jami al-Bayan an-Ta'wil Ay al-Qur'an Karya Ibnu Jarir al-Tabari*. Tesis ini di tulis oleh Supendi dari UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2003. Hasil penelitian ini membahas menafsirkan fasik dalam al-Qur'an dengan mengelaborasi antara makna dasar makna relasional dalam penafsirannya.⁴⁴ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang orang-orang fasik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian di atas membahas makna fasik dalam tafsir Jami' al-Bayan an-Ta'wil Ay al-Qur'an telaah dalam penafsiran Ibnu Jarir al-Tabari, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi perspektif tafsir as-Sa'adi.

⁴³ Unggul Prayoga dan Munawir, "Makna Kata Ulama Dalam QS. Fatir Ayat 28 (Implementasi Semiotika Roland Barthes) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.12 No. 1 ISSN 2354-9688, hlm. 134.

⁴⁴ Supendi, *Penafsiran Fasik Dalam Tafsir Jami al-Bayan an-Ta'wil Ay al-Qur'an Karya Ibnu Jarir al-Tabari*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2003, hlm. XI.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENULISAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata metode digabungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan akal pikiran dengan cara seksama untuk mencapai yang telah ditentukan.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Maudhu'i dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang dibahas. Dalam metode Maudhu'i semua ayat yang berkaitan dikumpulkan kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang berkaitan yakni dalam hal ini motif orang fasik terhadap penyebaran berita bohong dalam al-Qur'an dengan perspektif tokoh Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi. Maka metode penelitian tulisan ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui motif orang fasik terhadap penyebaran berita bohong dalam al-Quran perspektif tafsir as-Sa'adi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama, yang objek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana motif orang fasik terhadap penyebaran informasi dalam al-Quran perspektif tafsir as-Sa'adi.

⁴⁵ Jani arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa yang bersumber dari data tulis. Diantaranya adalah kitab, buku, jurnal, dan artikel yang membahas kajian ini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Sumber Primer

Data yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini data primer yang akan menjadi sumber utama rujukan adalah al-Qur'an al-karim dan Tafsir as-Sa'adi (Taisir Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan).

2) Sumber Sekunder

Sumber data yang dapat mendukung, data sekunder yang akan peneliti sajikan dalam literatur yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok pembahasan penulis seperti kitab-kitab hadits, buku-buku, artikel, dan lainnya. Seperti *Indahnya Komunikas ala Rasulullah* karya Thoriq Gunara, *Reson al-Qur'an Dalam Menyikapi Berita Hoax Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* karya Chalimatus Sa'dijah, *Respon al-Qur'an Terhadap Orang Fasik* karya Hafizullah dkk, *Ulama Najd Khilal Samaniah Qur'an* karya Abdillah bin 'Abdirrahman bin Salih al-Bassam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk penulis/peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari berbagai sumber data yang ditemukan melalui penelusuran literatur-literatur atau bahan kepustakaan. Keseluruhan data yang dijadikan sumber penelitian, dikumpulkan kemudian mengambil informasi terkait permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. Data diperoleh dengan melalui fakta atau penjelasan yang tersimpan dalam bentuk buku-buku,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab tafsir, kamus, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi satu pemaparan yang jelas dan dapat dipahami dengan baik mengenai pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang “Motif Orang Fasik Terhadap Penyebaran Berita Bohong Dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir as-Sa’adi Karya Abdurrahman bin Nashir as-Sa’adi”.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian adalah mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan berupa rumus atau aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan yang digunakan.⁴⁶ Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Membaca dan mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan motif orang fasik dalam menyebarkan suatu informasi bohong dalam al-Qur’an perspektif tafsir as-Sa’adi, kemudian mencari tafsir *al-Karim ar-Rahman fi tafsir kalam al-mannan*.
- b) Memahami kitab Tafsir *Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir kalam al-Mannan*.
- c) Membaca dan Memahami Hadits-Hadits, buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan motif orang fasik dalam menyebarkan suatu berita bohong.
- d) Menelaah dan mengkaji bagaimana motif orang fasik dalam menyebarkan suatu berita bohong.

⁴⁶ Abd. Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’iy Suatu Pengantar*, alih Bahasa Suryan A Jamrah, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1994), hlm. 45-46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan diatas, terkait Motif orang fasik terhadap penyebaran informasi dalam perspektif tafsir as-Sa'adi maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penafsiran Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi tentang ayat-ayat fasik beliau mengatakan bahwasannya orang fasik adalah orang-orang yang melanggar perjanjian Allah ﷻ. Yaitu orang-orang yang keluar dari ketaatan atau peraturan Allah ﷻ yang mana kejelekan mereka telah meraja lela. Realita yang demikian ini disebabkan oleh pelanggaran mereka terhadap hal-hal yang diharamkan oleh Allah ﷻ, penodaan terhadap kehormatan saudaranya, mengiringi orang-orang untuk memperbincangkan apa yang dia katakan, pemusatan tali persaudaraan yang sudah Allah ﷻ canangkan diantara kaum mukminin, tendensitas terhadap penyebaran Tindakan keji ditengah kaum Mukminin. Jadi, Syaikh Abdurrahman menjelaskan bahwa apabila datang suatu berita yang mana berita tersebut berasal dari orang kafir maka hendaknya berita tersebut harus dicek atau dikroscek terlebih dahulu, tidak diterima mentah-mentah. Sikap asal-asalan menerima berita amatlah berbahaya dan dapat menjerumuskan dalam dosa. Jika diterima mentah-mentah, itu sama saja dengan berita dari orang yang jujur dan adil. Ini dapat membuat rusaknya jiwa dan harta tanpa jalan yang benar. Gara-gara berita yang asal-asalan diterima akhirnya menjadi penyesalan. Sekali lagi untuk berita dari orang fasik, hendaklah benar-benar dilakukan kroscek dan cari kejelasan. Jika sudah dapat bukti akan benarnya berita tersebut, baru boleh diterima. Jika terbukti dusta, maka jelas harus didustakan dan tidak boleh diamalkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Adapun motif-motif orang fasik dalam menyebarkan berita informasi yakni:

Memprovokasi umat artinya bahwa berita bohong adalah modal orang-orang munafik (fasik) dalam merealisasikan niat kotor mereka dalam membuat suatu kegaduhan dalam masyarakat berupa informasi bohong.

Upaya untuk menghambat dakwah Islam tujuannya dengan melakukan penyebaran berita bohong terhadap ayat-ayat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Mereka berharap masyarakat tidak mempercayai dan tidak mengikuti isi kandungan ayat al-Qur'an. **Motif uang.** Ini tampak jelas menjadi faktor utama sebagian besar produsen untuk mencari keuntungan dari adanya berita hohong atau dusta yang memang dibuat dengan sengaja.

Ideologi, berita kebohongan berusaha untuk mendukung kandidat yang mereka inginkan atau mereka sukai dengan menyerang suatu kelompok tertentu yakni oposisi yang menjadi rivalnya.

B. Saran

Penulis berharap dan sangat menyarankan dengan ketulusan hati, hendaknya kepada seluruh kaum muslimin pada umumnya, dan terkhusus kepada para pembaca, marilah kembali kepada ajaran Islam (Allah ﷻ), bersungguh-sungguhlah dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara komprehensif yang telah menerangkan aturan kehidupan seluruh umat manusia. Termasuk dalam masalah orang-orang fasik dalam menyampaikan berita, maka kita harus berhati-hati dalam menanggapi. Maka, hendaklah kaum Muslimin pada umumnya, dan para pembaca pada khususnya, selalu mewaspada motif-motif orang fasik dalam menyebarkan informasi, karena bisa memecahkan uhuwah Islamiyyah, dengan cara mengedepankan dan mengikuti langkah-langkah al-Qur'an tersebut, tentunya umat Islam harus mengikuti dan meneladani seruan al-Qur'an agar dapat mengatasi dan meminimalkan penyebaran informasi berita bohong yang terjadi saat ini. Wallahu a'lam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhari*, al-Mazhalim, Dar Ihya' al-Kutub al-Hadisah, 'Isa al-Halabi, t.t.
- Al-Farmawi, A. H. 2002. *Metode Tafsir Maudhu'i dan cara penerapannya*, terj. Rosihan Anwar. Bandung: Pustaka Setia.
- Amadi, Abu. 2007. *psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arbar, Muhammad Idnan. 2017. *Wawasan al-Qur'an Tentang Berita Hoax. Skripsi*. Jakarta: UIN Institut PTIQ Jakarta.
- Allcott, Hunt, dan Matthew Gentzkow. "Social Media and Fake News in the 2016 Election." *Journal of Economic Perspectives* 31, no. 2 (Mei 2017): 211–36. doi:10.1257/jep.31.2.211.
- Ali, Yunasril. *Fasik dalam Ensiklopedi Islam*, ed. Nina M. Armando, dkk, vol. 2. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve. 2005. Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, Qamus, karabi.
- Ali, Z. 2021. Hoax Menjadi Gangguan Kesejahteraan Masyarakat: Pentingnya Implementasi Tabayyun Pada Masa Sekarang *Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science*, 6(2), 167-178.
- Ani, J. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- As-Sheikh, A. B. M. B. 2004. Abdurrahman bin Ishaq, Tafsir Ibnu Katsir. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah. 2008. *Sunan al-Tirmidzi: al-Jami' Shahih*. Cet. III Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ah-Sa'adi, Abdurrahman bin Nashir. 2007. *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*. Ali Bahasa Muhammad Iqbal dkk, Jakarta: Pustaka Sahifa.
- _____. 2012. *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*. Muhammad Iqbal dkk, Jakarta: Daril Haq.
- Ah-Shabuni, Muhammad Ali. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. Depok: Keira Publishing.
- Bassam, 'Abdullah bin Abdirrahman bin Shalih. 1998. *Ulama Najd Khilaf Samaniah Qur'an*, Riyad: Dar al-'Asimah.
- Cawidu, Harifuddin. 1991. *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. Cet. I: Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewey, Caitlin. "Facebook Fake-News Writer: I Think Donald Trump is in the White House because of Me." Washington Post, November 2016.
- Eriyanto. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Fauziyah, U. 2020. Tabayyun dan hukumnya sebagai penganggulangan berita hoax di era digital dalam perspektif Fiqih. *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian Bidang Keislaman dan Pendidikan*, 5(1), 114-125.
- Forina, Morris P., dan Samuel J. Abrams. "Political Polarization in the American Public." *Annual Review of Political Science* 11, no. 1 (Juni 2008): 563–88. doi:10.1146/annurev.polisci.11.053106.153836.
- Galib M., Muhammad. 2012. *Fasik: Makna dan Cakupannya*. Makassar: Alauddin Press.
- Ganara, Thoriq. 2009. *Komunikasi Rasulullah Indahnya Komunikasi ala Rasulullah* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hartono, Rudi. 2021. *Makna Substansial Kata Fasik Di Dalam al-Qur'an (Analisis Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah. Skripsi*. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hafizullah, H., yuliana Wijayanti, T., & Juliarti, R. 2020. *Respon al-Quran Terhadap Karakter Orang Fasik. Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 23(1), 28-37.
- Istiyani, Ratna, dan Nur Huda Widiana. 2017. "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36, No. 2.
- Juliarti, Rosiska. 2018. *Karakter Orang Fasik Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Skripsi. Batusangkar: institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Katsir, Ibnu. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Qur'an Kemenag*, Jakarta: Lajnah Pentashih al-Qur'an.
- Mahalli, Jalaluddin, dan Jalaluddin As-Suyuti. 2016. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Majid, A. 2019. *Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Islam Indonesia*.
- Maimunah. 2022. *Fasik Dalam al-Qur'an Perspektif M.Quraish Shihab (Telaah Tematik Tafsir al-Misbah)*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mahmud, A. A. H. 2004. *Ahlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mutiara, Anis Dian. 2021. *Penafsiran Ayat Fasik Menurut Hamka*. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Quthb, Sayyid. 2008. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.



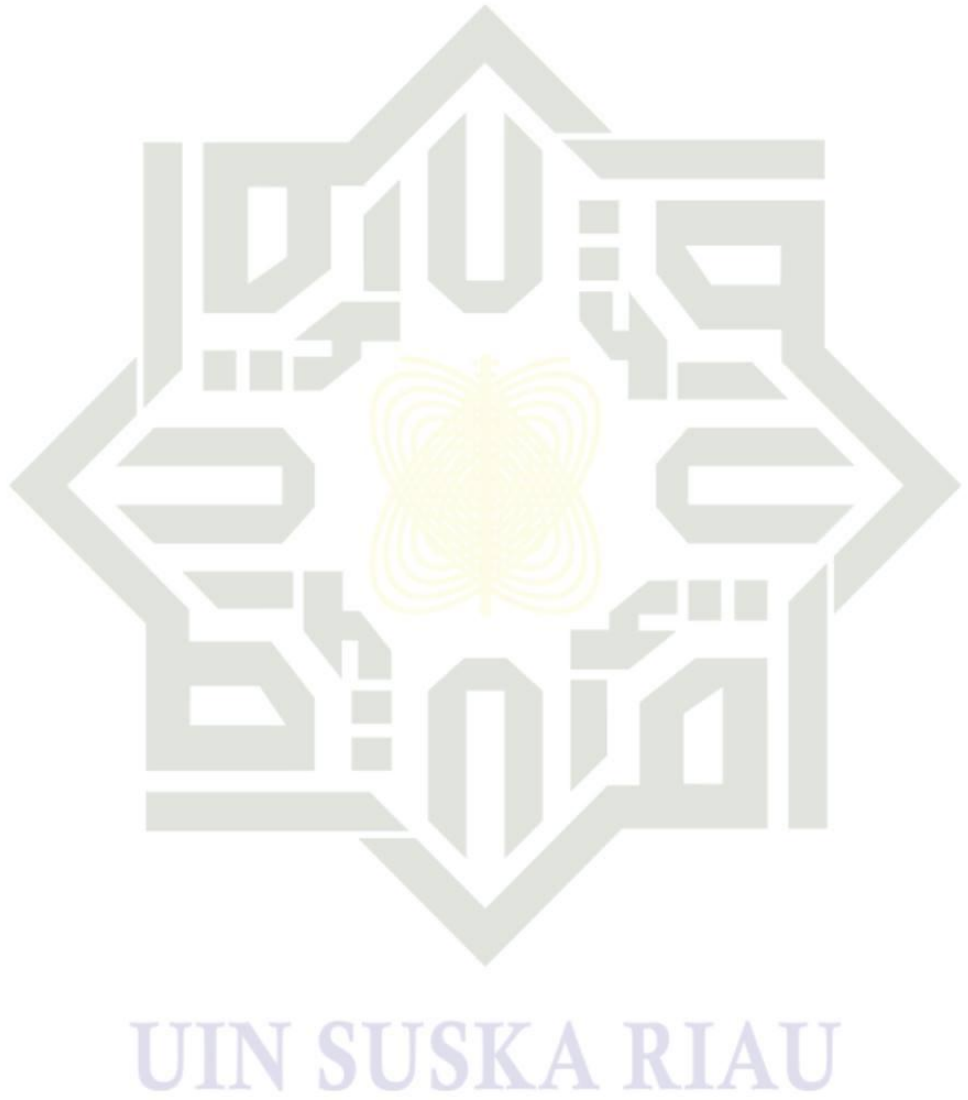
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Rosmi, Nurain Nasuha Binti. 2023. *Penafsiran Fasik Dalam Surah al-Baqarah Menurut Tafsir Pedoman Muttaqin Karya Dr. Abdul Hayei Bin Abdul Sukor*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sahrastani, Muhammad Ibn ‘Abd al-Karim Ibn Abu Bakr Ahmad. al-Milal wa al-Nihal, terj. Asywadie Syukur, Al-Milal Wa Al-Nihal: *Aliran-Aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.th.
- Sardijah, Chalimatus, *Respon al-Qur’an Dalam Menyikapi Berita Hoax Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, VOL. 2 Noo. 2 ISSN 2622-2280. 2019.
- Subramanian, Samanth, “*Inside the Macedonian Fake-News Complex*,” Wired, <https://www.wired.com/2017/02/veles-macedonia-fake-news/> pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 jam 18.15 WIB.
- Syawal, Ahadi. 2016. *Sifat-Sifat Fasik Dalam al-Qur’an (Kajian Tahlili QS. al-Baqarah/2: 26-27)*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Siregar, Taufiq Hidayat, *Konsep Fasik Dalam Fasik Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains Vol.IV* ISSN 2599-2945. 2020.
- Tasandra, Nabila, “*Penyebaran Hoax dan Budaya Berbagi*,” [Kompas.com](http://nasional.kompas.com/read/2017/02/14/09055481/media.sosial.penyebaran.hoax.dan.budaya.berbagi), <http://nasional.kompas.com/read/2017/02/14/09055481/media.sosial.penyebaran.hoax.dan.budaya.berbagi>, pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 jam 22.00 WIB.
- Tim Penterjemah, *Alwasim (Al-Qur’an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata)*, 351.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Spendi. 2003. *Penafsiran Fasik Dalam Tafsir Jami al-Bayan an-Ta’wil Ay al-Qur’an Karya Ibnu Jarir al-Tabari*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Heggul Prayoga dan Munawir, “*Makna Kata Ulama Dalam QS. Fatir Ayat 28 (Implementasi Semiotika Roland Barthes) Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol.12 No. 1 ISSN 2354-9688, 2023.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Rifky Arbi Lufhian
Tempat/Tgl Lahir : Bangkinang, 01 Februari 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun Suka Damai RT:003/RW:002, Desa Siabu,
Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau
No. Tlp/ HP : 082283774089/082288326684
Nama Orang Tua : Sugeng Ariadi (Ayah) Misnawita (Ibu)

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN OO3 SIABU : Lulus Tahun 2014
SMP : SMPN 002 SALO : Lulus Tahun 2017
SMA : MAN 1 KAMPAR : Lulus Tahun 2020
S : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR : Sekarang
UIN SUSKA RIAU